BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar penting perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Bank sebagai perantara keuangan berperan sentral dalam menyalurkan dana dari mereka yang memiliki dana surplus (pemberi pinjaman) kepada mereka yang membutuhkan dana (peminjam). Selain menghimpun dana dari masyarakat, bank juga mendapatkan pendanaan dengan mengeluarkan saham yang kemudian diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Badan usaha milik negara (BUMN) adalah yang paling banyak berpengaruh di industri perbankan di Indonesia Manda (2022). Karena posisinya sebagai pemimpin pasar dengan pangsa pasar tertinggi, kinerja Bank BUMN memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja perbankan di Indonesia, sehingga lima bank BUMN, yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, Bank Mandiri, dan Bank Raya Indonesia terpilih sebagai subjek penelitian ini. Meskipun statusnya sebagai bank milik negara, yang kelima Bank juga menghadapi berbagai jenis risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Bank BUMN memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mereka adalah badan usaha milik negara. Diharapkan mereka tidak hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga membantu program pemerintah.

Menurut Alkalah (2016) peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara hampir semua sektor usaha membutuhkan bank dalam berbagai aktivitas keuangan mereka baik menyimpan maupun meminjam. Masyarakat Indonesia percaya bahwa dana yang disimpan di bank keamanannya lebih terjamin dibanding dengan menyimpan di tempat lain. Masyarakat Indonesia juga percaya bahwa kredit di bidang perbankan memiliki aturan dan perjanjian yang jelas.

Kinerja keuangan yang baik merupakan indikator keberhasilan bank dalam mencapai tujuannya, yaitu memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham dan memberikan pelayanan yang optimal kepada nasabah. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank Stiawati & Kusuma (2022). Informasi yang diperoleh dari tingkat kesehatan bank memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap keamanan dana mereka.

Perekonomian dengan sektor perbankan yang profitabel akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan karena tingkat *return on asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat return yang diterima oleh bank juga tinggi. Masing-masing peluang besar juga membawa risiko yang signifikan bagi bank, apalagi ketika penyaluran kredit tidak sesuai target atau berkualitas buruk dan bahkan bermasalah, bank tidak lepas dari berbagai jenis risiko, salah satunya adalah risiko kredit dan risiko likuiditas.

Berikut ini adalah disajikan fenomena laba bersih dan total aset pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2023.

Tabel 1.1

Laba Bersih Pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2017-2023

(Dalam jutaan rupiah)

Nama Bank		Laba Bersih						
		Tahun						
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BRI	29.044.334	32.418.486	34.413.825	18.660.393	30.755.766	51.408.207	60.425.048
2	BNI	13.770.592	15.091.763	15.508.583	3.321.442	10.977.051	18.481.780	21.106.228
3	MANDIRI	21.443.042	25.851.937	28.455.592	17.645.624	30.551.097	44.952.368	60.051.870
4	BTN	3.027.466	2.807.923	209.263	1.602.358	2.376.227	3.045.073	3.500.988
5	BANK RAYA INDONESIA	140.495.535	204.212.623	51.061.421	31.260.682	-3.045.701.407	11.460.505	24.351.039
	Jumlah	207.780.969	280.382.732	129.648.684	72.490.499	-2.971.041.266	129.347.933	169.435.173
	Rata-rata	41.556.194	56.076.546	25.929.737	14.498.100	-594.208.253	25.869.587	33.887.035
	Pertumbuhan		34,94	-53,76	-44,09	-4198,53	-104,35	30,99

Sumber : www.idx.co.id dan website perusahaan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan rata-rata laba bersih dan total aset perusahaan bank BUMN yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pertumbuhan rata-rata laba bersih pada tahun 2017 sebesar Rp. 41.556.194, pada tahun 2018 mengalami peningkatan 34,94% yaitu sebesar Rp. 56.076.546, pada tahun 2019 mengalami penurunan -53,76% yaitu sebesar Rp. 25.929.737, pada tahun 2020 mengalami penurunan -44,09% yaitu sebesar Rp. 14.498.100, pada tahun 2021 mengalami penurunan -4198,53% yaitu sebesar Rp. -594.208.253 pada tahun 2022 mengalami penurunan -104,35% yaitu sebesar Rp. 25.869.587 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan 30,99% yaitu sebesar Rp. 33.887.035.

Pertumbuhan rata-rata laba bersih tertinggi pada tahun 2023 sebesar 38,17% yaitu sebesar Rp. 24.914.808 dan pertumbuhan laba bersih terendah pada tahun 2023 sebesar 30,99% yaitu sebesar Rp. 33.887.035.

Tabel 1.2
Total Aset Pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2023

(Dalam jutaan rupiah)

	Nama Bank	Total Aset						
		Tahun						
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BRI	1.126.248.442	1.296.899.292	1.416.758.840	1.511.804.628	1.411.051.974	1.650.279.242	1.822.973.421
2	BNI	709.330.084	808.572.011	845.605.208	891.337.425	964.837.692	1.029.836.868	1.086.663.986
3	MANDIRI	1.124.700.847	1.202.252.094	1.411.244.042	1.541.964.567	1.725.611.128	1.992.544.687	2.174.219.449
4	BTN	261.365.267	306.436.194	311.776.828	361.208.406	371.868.311	402.148.312	438.749.736
5	BANK RAYA INDONESIA	16.325.247.007	23.313.671.252	27.067.922.912	28.015.492.262	16.866.522.655	13.898.775.065	12.440.642.239
	Jumlah	19.546.891.647	26.927.830.843	31.053.307.830	32.321.807.288	21.339.891.760	18.973.584.174	17.963.248.831
	Rata-rata	3.909.378.329	5.385.566.169	6.210.661.566	6.464.361.458	4.267.978.352	1.268.702.277	3.592.649.766
	Pertumbuhan		37,76	15,32	4,08	-33,98	-70,27	183,18

Sumber : www.idx.co.id dan website perusahaan

Pertumbuhan total aset pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.909.378.329, pada tahun 2018 mengalami peningkatan 37,76% yaitu sebesar Rp. 5.385.566.169, pada tahun 2019 mengalami penurunan 15,32% yaitu sebesar Rp. 6.210.661.566, pada tahun 2020 mengalami penurunan 4,08% yaitu sebesar Rp. 6.464.361.458, pada tahun 2021 mengalami penurunan -33,98% yaitu sebesar Rp. 4.267.978.352, pada tahun 2022 mengalami penurunan -70,27% yaitu sebesar Rp. 1.268.702.277, pada tahun 2023 mengalami peningkatan 183,18% yaitu sebesar Rp. 3.592.649.766.

Pertumbuhan total aset tertinggi tahun 2023 sebesar 183,18% yaitu sebesar Rp. 3.592.649.766 dan pertumbuhan total aset terendah tahun 2022 sebesar Rp. 1.268.702.277 atau sebesar -70,27%.

Dari kondisi keuangan perusahaan perusahaan perbankan BUMN tahun 2017-2023 terlihat adanya fenomena menarik dimana laba bersih selalu mengalami pertumbuhan berfluktuatif tiap tahunnya. Sedangkan total aset perusahaan perbankan BUMN tahun 2017-2023 mengalami pertumbuhan berfluktuatif juga.

Risiko kredit yaitu risiko yang timbul karena ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya, baik sebagian maupun seluruhnya, semakin besar risiko kredit yang dihadapi oleh suatu bank, semakin besar kemungkinan kerugian. Rasio risiko kredit menggambarkan potensi timbulnya kredit macet dari setiap rupiah dana yang disalurkan untuk pinjaman atau kredit Assa & Loindong (2023). Hal ini terjadi karena investor menuntut suku bunga yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko kredit yang lebih tinggi. Kondisi ekonomi makro, kondisi industri, karakteristik debitur, dan kualitas manajemen risiko kredit adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi risiko kredit.

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban pembayaran yang belum dibayar. Risiko ini berkaitan dengan ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban pembayaran yang jatuh tempo. Jika suatu bank mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban likuiditasnya, hal itu dapat berdampak negatif pada kepercayaan nasabah dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Penarikan dana nasabah secara besar-besaran, kesulitan menjual aset, atau perubahan preferensi investor adalah beberapa sumber risiko likuiditas yang dapat mengancam stabilitas dan keberlanjutan bank. Perusahaan perbankan harus memastikan bahwa kredit yang diberikan dapat dikembalikan (*Loan To Deposit*

Ratio/LDR) dan meminimalkan risiko kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL).

Pemberian kredit merupakan salah satu sumber pendapatan primer bank, risiko kredit dianggap sebagai salah satu risiko yang paling signifikan yang dihadapi oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah atau macet yang diberikan oleh bank yaitu rasio NPL yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kualitas kredit bank menjadi buruk, sehingga karena bank terus membayar bunga untuk simpanan nasabah, kenaikan kredit bermasalah dapat mengurangi penjualan dan keuntungan.

Berdasarkan pengamatan data yang dilakukan peneliti, fenomena yang terjadi terkait tingkat kredit, likuiditas, dan profitabilitas yang diukur menggunakan NPL, LDR dan ROA pada bank BUMN periode 2017-2023 yang bisa menyebababkan bank tersebut mengalami kerugian yang akan dipaparkan pada tabel berikut.

Fenomena yang terjadi saat ini yang diperoleh dari pengamatan data yang dilakukan peneliti yakni terjadinya peningkatan maupun penurunan tingkat kredit macet (NPL) yang dilaksanakan oleh Bank BUMN yang dilihat dari rasio NPL gross yang akan dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.3
Total Kredit Bermasalah Pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023

(*Dalam jutaan rupiah)*

No	Nama Bank	Total Kredit Bermasalah						
		Tahun						
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BRI	7.915.978	8.215.115	11.500.490	2.931.636	1.717.290	20.638.165	196.477
2	BNI	10.097.575	10.038.302	12.961.816	24.629.844	21.527.805	18.161.498	14.835.551
3	MANDIRI	23.467.564	20.751.486	18.874.828	24.409.882	23.132.743	19.090.520	14.255.223
4	BTN	4.717.079	4.607.533	5.443.584	5.840.760	4.277.055	4.352.960	5.766.770
5	BANK RAYA INDONESIA	175.045.630	188.979.276	260.470.206	108.944.336	41.107.516	112.139.457	260.224.307
Jumlah		221.243.826	232.591.712	309.250.924	166.756.458	91.762.409	174.382.600	295.278.328
Rata-rata		44.248.765	46.518.342	61.850.185	33.351.292	18.352.482	34.876.520	59.055.666
Pertumbuhan			5,13	32,96	-46,08	-44,97	90,04	69,33

Sumber : www.idx.co.id dan website perusahaan

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan total kredit bermasalah perusahaan bank BUMN cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun dan total kredit cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 total kredit bermasalah sebesar Rp. 44.248.765, pada tahun 2018 total kredit bermasalah mengalami kenaikan sebesar 5,13% yaitu sebesar Rp. 46.518.342, pada tahun 2019 total kredit bermasalah mengalami kenaikan 32,96% yaitu sebesar Rp. 61.850.185, pada tahun 2020 total kredit bermasalah mengalami penurunan -46,08% yaitu sebesar Rp. 33.351.292, pada tahun 2021 total kredit bermasalah mengalami penurunan -44,97% yaitu sebesar Rp. 18,352,482, pada tahun 2022 total kredit bermasalah mengalami kenaikan 90,04% yaitu sebesar Rp. 34.876.520, pada tahun 2023 total kredit bermasalah mengalami penurunan 69,33% yaitu sebesar Rp. 59.055.666.

Pertumbuhan total kredit bermasalah tertinggi pada tahun 2022 sebesar 90,04% yaitu sebesar Rp. 34.876.520 dan total kredit terendah pada tahun 20210 sebesar -46,08% yaitu sebesar Rp. 33.351.292.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rasio kredit bermasalah (*non performing loan/*NPL) gross perbankan meningkat 2,35% pada Februari 2024 dan pada bulan Juni rasio kredit bermasalah (*non performing loan*) menurun sebesar 2,26% Laras (2024) (Kontan.co.id). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 06/10/PBI/2004 12 April 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat kesehatan Bank menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah *(Non Performing Loan)* adalah 5%.

Berikut kategori NPL menurut Bank Indonesia:

1. NPL < 2 %: Sangat Sehat
2. NPL 2% - 5%: Sehat
3. NPL 5% - 8%: Cukup Sehat
4. NPL 8% - 12%: Kurang Sehat
5. NPL > 12%: Tidak Sehat

Tabel 1.4
Total Kredit Pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023

(Dalam jutaan rupiah)

No		Total Kredit						
		Tahun						
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BRI	691.756.108	792.864.462	839.413.511	838.384.809	892.282.200	985.091.427	46.880.119
2	BNI	441,313,566	512,778,497	556,770,947	586,206,787	582,436,230	646,188,313	695,084,769
3	MANDIRI	602.168.145	664.427.171	744.804.339	730.338.317	843.640.931	941.955.854	1.100.735.663
4	BTN	180.345.790	211.288.858	220.413.364	223.650.680	233.898.779	252.542.011	280.772.248
5	BANK RAYA INDONESIA	10.981.623.081	15.670.832.413	19.366.245.488	19.491.933.792	11.608.327.398	7.766.644.001	6.893.331.383
Jumlah		12.455.893.124	17.339.412.904	21.170.876.702	21.284.307.598	13.578.149.308	9.946.233.293	8.321.719.413
Rata-rata		3.113.973.281	4.334.853.226	5.292.719.176	5.321.076.900	3.394.537.327	2.486.558.323	2.080.429.853
Pertumbuhan			39,21	22,10	0,54	-36,21	-26,75	-16,33

Sumber : www.idx.co.id dan website perusahaan

Pertumbuhan rata-rata total kredit pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.113.973.281, pada tahun 2018 mengalami kenaikan 39,21% yaitu sebesar Rp. 4.334.853.226, pada tahun 2019 mengalami penurunan 22,10% yaitu sebesar Rp. 5.292.719.176, pada tahun 2020 mengalami peningkatan 0,54% yaitu sebesar Rp. 5.321.076.900, pada tahun 2021 mengalami penurunan -36,21% yaitu sebesar Rp. 3.394.537.327, pada tahun 2022 mengalami peningkatan -26,75% yaitu sebesar Rp. 2.486.558.323, pada tahun 2023 mengalami peningkatan -16,33% yaitu sebesar Rp. 2.080.429.853.

Pertumbuhan rata-rata total kredit pada perusahaan bank BUMN tertinggi pada tahun 2018 sebesar 39,21% yaitu sebesar Rp. 4.334.853.226 dan total kredit terendah pada tahun -36,21% yaitu sebesar Rp. 3.394.537.327

Jika tingkat NPL gross suatu bank di atas 2,26%, bank tersebut memiliki tingkat kesehatan yang tidak sehat karena mengalami kredit macet yang tinggi, dan kemungkinan besar akan mengalami kerugian karena bank tidak dapat menutupi tingkat kredit macet tersebut dan begitu pula sebaliknya.

Bank dapat melakukan upaya untuk mengatasi NPL, salah satunya adalah proses mengubah kondisi kredit peminjam, seperti mengubah jadwal pembayaran cicilan, menambah jaminan, atau mengurangi jumlah utang, untuk membantu peminjam membayar kembali kredit mereka.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajibannya. Dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara efisien, LDR meningkat seiring dengan laba bank. Oleh karena itu, berapa besar atau berapa kecil LDR suatu bank akan

mempengaruhi kinerjanya Dewi & Srihandoko (2018). Berikut ini disajikan fenomena kredit yang diberikan dan total dana pihak ketiga pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

Tabel 1.5
Total Kredit Yang Diberikan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023

(Dalam jutaan rupiah)

No	Nama Bank	Total kredit yang diberikan						
		Tahun						
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BRI	718.982.668	820.010.157	877.431.193	899.458.207	994.416.523	1.079.274.819	1.197.752.706
2	BNI	441.313.566	512.778.497	556.770.947	586.206.787	582.436.230	646.188.313	695.084.769
3	MANDIRI	712.037.865	799.557.188	944.040.016	942.067.687	1.026.224.827	1.172.599.882	1.359.832.195
4	BTN	181.002.783	216.256.305	232.212.539	235.052.116	247.285.433	266.657.565	296.583.860
5	BANK RAYA INDONESIA	10.981.623.081	15.670.832.413	19.366.245.488	19.491.933.792	11.608.327.398	7.766.644.001	6.893.331.383
Jumlah		13.034.959.963	18.019.434.560	21.976.700.183	22.154.718.589	14.458.690.411	10.931.364.580	10.442.584.913
Rata-rata		2.606.991.993	3.603.886.912	4.395.340.037	4.430.943.718	2.891.738.082	2.186.272.916	2.088.516.983
Pertumbuhan			38,24	21,96	0,81	-34,74	-24,40	-4,47

Sumber : www.idx.co.id dan website perusahaan

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan total kredit yang diberikan perusahaan bank BUMN cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun dan total dana pihak ketiga juga cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 total kredit yang diberikan sebesar Rp. 2.606.991.993, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 38,24% yaitu sebesar Rp.3.603.886.912, pada tahun 2019 mengalami penurunan 21,96% yaitu sebesar Rp. 4.395.340.037, pada tahun 2020 mengalami kenaikan 0,81% yaitu sebesar Rp. 4.430.943.718, pada tahun 2021 mengalami penurunan -34,74% yaitu sebesar Rp. 2.891.738.082, pada

tahun 2022 mengalami kenaikan -24,40% yaitu sebesar Rp. 2.186.272.916, pada tahun 2023 mengalami kenaikan -4,47% yaitu sebesar Rp. 2.088.516.983.

Pertumbuhan total kredit yang diberikan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 38,24% yaitu sebesar Rp. 3.603.886.912 dan total kredit yang diberikan terendah pada tahun 2021 sebesar -34,74 % yaitu sebesar Rp. 2.891.738.082.

Tabel 1.6
Total Dana Pihak Ketiga pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023

No		Total dana pihak ketiga *(Dalam jutaan rupiah)*						
		Tahun						
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BRI	841.656.450	944.268.737	996.377.825	1.087.555.173	1.138.743.215	1.307.884.013	1.358.328.761
2	BNI	492.474.948	552.172.202	582.540.625	647.571.744	729.168.611	769.268.991	810.730.343
3	MANDIRI	749.583.982	766.008.893	871.035.187	995.200.668	1.115.278.713	1.295.575.929	1.351.448.149
4	BTN	15.382.372	211.034.488	206.905.692	259.149.814	273.189.056	297.099.801	322.501.148
5	BANK RAYA INDONESIA	12.421.932.502	18064536210	21.144.601.334	22.995.278.746	13.496.291.728	9.814.901.019	8.185.975.584
Jumlah		14.521.030.254	20.538.020.530	23.801.460.663	25.984.756.145	16.752.671.323	13.484.729.753	12.028.983.985
Rata-rata		2.904.206.051	4.107.604.106	4.760.292.133	5.196.951.229	3.350.534.265	2.696.945.951	2.405.796.797
Pertumbuhan			41,44	15,89	9,17	-35,53	-19,51	-10,80

Sumber : www.idx.co.id dan website perusahaan

Pertumbuhan rata-rata total dana pihak ketiga pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.904.206.051, pada tahun 2018 mengalami kenaikan 41,44% yaitu sebesar Rp. 4.107.604.106, pada tahun 2019 mengalami penurunan 15,89% yaitu sebesar Rp. 4.760.292.133, pada tahun 2020 mengalami penurunan 9,17% yaitu sebesar Rp. 5.196.951.229, pada tahun 2021 mengalami penurunan -35,53% yaitu sebesar Rp. 3.350.534.265, pada tahun 2022 mengalami peningkatan -19,51% yaitu sebesar Rp. 2.696.945.951, pada tahun 2023 mengalami peningkatan -10,80% yaitu sebesar Rp. 2.405.796.797.

Pertumbuhan rata-rata total dana pihak ketiga pada perusahaan bank BUMN tertinggi pada tahun 2018 sebesar 41,44% yaitu sebesar Rp. 4.107.604.106 dan total dana pihak ketiga terendah pada tahun -35,53% yaitu sebesar Rp. 3.350.534.265.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rasio LDR perbankan per Februari 2024 telah mencapai level 84,05%. Secara tren, rasio LDR ini konsisten naik secara perlahan dari bulan ke bulan, dari Desember 2023 di level 83,83% dan di Januari 2024 di level 83,87% Octaviano (2024) (Kontan.co.id).

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan Bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Bank menghadapi risiko ini karena ketidakmampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang dihitung dengan menghitung total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Jika bank tidak dapat memenuhi kewajibannya, ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat karena hasil LDR yang tinggi menunjukkan kinerja bank yang buruk Manda (2022).

Semakin tinggi LDR, semakin besar laba bank asalkan bank tersebut dapat membayar kreditnya dengan baik dan semakin baik kinerjanya. Oleh karena itu, kinerja suatu bank akan dipengaruhi oleh besar-kecilnya rasio LDR. Memprediksi kegagalan bank sangat penting karena dapat mencegah atau mengurangi dampak negatif yang terjadi pada sistem ekonomi. Ada banyak pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan perbankan, termasuk manajer investor, pemerintah, komunitas bisnis, dan lembaga lainnya.

Fenomena selanjutnya yang diperoleh peneliti dari pengamatan data yakni ditemukannya tingkat LDR yang tinggi dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni yang akan dipaparkan dibawah ini.

Berdasarkan tabel dan penjelasan di atas, jika tingkat LDR suatu bank di bawah 50%, bank tersebut juga dianggap tidak sehat karena tingkat kredit yang diberikan lebih rendah daripada jumlah simpanan yang dihimpun. Jika tingkat LDR lebih dari 75%, bank tersebut dianggap tidak sehat karena ada lebih banyak kredit yang diberikan daripada jumlah simpanan yang dihimpun. Kondisi likuiditas perbankan yang ketat terlihat tak kunjung membaik. Indikator likuiditas yang tampak dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan pun tercatat semakin naik atau mengetat.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena kemajuan kinerja keuangan mereka dapat menjadi pilihan investasi bagi calon investor atau pemilik dana lebih dan juga menjadi tempat yang dipercaya untuk menyimpan dana masyarakat. Selain itu, kegiatan perbankan sangat penting untuk kelancaran kegiatan perekonomian.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menunjukkan variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan judul **"PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA BANK BUMN PERIODE 2017-2023".**

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran rasio NPL gross yang terdapat dilaporan keuangan Bank BUMN yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan NPL gross membandingkan jumlah total kredit disalurkan dengan jumlah kredit yang berstatus kurang baik, diragukan dan macet, sedangkan NPL net hanya memperhitungkan kredit macet dengan total kredit yang disalurkan. Rasio NPL gross merupakan sebagai alat ukur pada penelitian ini. Dan pengukuran risiko likuiditas dapat menggunakan *Quick Ratio, Investing Policy Ratio, Banking Ratio, Asset To Loan Ratio, Investment Portofolio Ratio, Cash Ratio, Loan To Deposit Ratio, Investment Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio.* Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan sebagai alat ukur terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA*)* pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Risiko Kredit (NPL) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023?
2. Apakah Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023?

3. Apakah Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023?
4. Berapa besar pengaruh Risiko Kredit (NPL Gross), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023.
2. Untuk menguji pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023.
3. Untuk menguji pengaruh simultan risiko kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada Bank BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.
4. Untuk menguji seberapa besar pengaruh Risiko Kredit (NPL Gross), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Dengan Penelitian diharapkan akan memberi manfaat bagi penulis dalam mengembangkan wawasan berpikir dan menambah pengetahuan di bidang ilmu ekonomi khusunya akuntansi mengenai pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Teoritis
   a. Memberi kontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi, khususnya perkembangan ilmu akuntansi.
   b. Sebagai referensi terhadap peneliti-peneliti selanjutnya mengenai pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan serta memperoleh informasi yang lebih baik bagi perusahaan.